

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini krisis kemanusiaan semakin merebak di kalangan masyarakat, khususnya di Negara Indonesia ini yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama dan golongan. Krisis itu menyangkut masalah-masalah moralitas yang semakin kronis menjangkit manusia era milenial ini dan semakin mengkhawatirkan. Martabat bangsa terkoyak oleh ulah yang tak tidak bertanggung jawab, budaya malu dan mengakui kesalahan hampir tidak dimiliki oleh bangsa kita. Penyakit masyarakat semakin merajalela, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dilakukan semakin terang-terangan tanpa menyisakan rasa jera dan malu bagi para pelakunya. Kekerasan yang dipicu atas nama ras, suku, agama dan antar golongan kerap kali terjadi. Terlebih pada problem kemiskinan dan ketimpangan sosial yang tak kunjung tuntas, dan juga intoleransi yang semakin merebak diantara kalangan umat, menandai bahwa agama sudah mulai kehilangan dinamika etisnya.¹

Pada abad modern, manusia lebih mementingkan kualitas daripada kuantitas, sehingga manusia modern cenderung untuk bersaing. Pandangan hidupnya telah diubah menjadi *material oriented*, yaitu materi sebagai ukuran, sehingga manusia demikian diperhamba oleh teknologi yang semakin menjauhkan mereka dari komunal yang hakiki. Kuntowijoyo menamakan kondisi semacam ini sebagai akibat *urban culture* yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat tradisional agraris, yaitu masyarakat kota semakin nisbi dengan nilai kemasyarakatan dalam arti yang hakiki.²

Secara reflektif, problematika-problematika yang menggerogoti Bangsa Indonesia ini adalah persoalan-

¹ Bambang Sugiarto dan Agus Rahmat, *Wajah Baru Etika dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat kanisius, 2000), 18.

² Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), 105.

persoalan etika. Ketika manusia tidak lagi mengindahkan etika, maka kehidupan ini seperti di tengah hutan rimba yang penuh kekejaman tanpa ampun. Oleh sebab itu, krisis kemanusiaan akan terus berlanjut bila persoalan etika ini dibiarkan saja tanpa ada perhatian dan penerapan nilai-nilai etika dalam segala aspek kehidupan.

Nilai-nilai etika dalam kehidupan di zaman sekarang ini seperti sudah tidak menjadi sesuatu yang penting dalam keluarga dan masyarakat, sehingga apa yang menjadi garis ketentuan dalam keluarga dan masyarakat sudah berubah, yang ada tinggal gemerlapnya hidup tanpa ada nilai-nilai yang hakiki.³ Segala aktivitas manusia sudah bergantung pada mesin, manusia makin tidak terampil dan tidak peka menggunakan unsur perasaan, Maka sungguh sayang sekali apabila kekayaan paling berharga yang di anugerahkan Tuhan kepada manusia harus dikendalikan oleh teknologi, dan terbatas perannya dalam kehidupan, tak mengherankan apabila akibatnya manusia dalam masyarakat modern mengalami kemerosotan moral. Pengaruh keadaan ini menjadi dampak negatif bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah manusia mengalami kehampaan spiritual.⁴ Fenomena sosial semacam ini menjadi pertanda rendahnya moralitas di dalam masyarakat. Kepedulian terhadap krisis moral ini memang membutuhkan sebuah kerjasama dari berbagai pihak. Selain dari agama sebagai sumber nilai-nilai dan norma moral, juga begitu besar pengaruh budaya terhadap terciptanya nilai dan norma etis dalam tatanan masyarakat, walaupun juga perlu diingat bahwa dalam hal ini kebudayaan seringkali tidak bisa dilepaskan dari agama.

Hari ini tampaknya agama hanya menjadi kesalehan eskapistik yang membiarkan dirinya menjadi simbol bisu bahkan acuh dan mempunyai sikap tak peduli pada kemungkaran sosial yang terus berlangsung, mereka

³ Barnas Sumantri dan Kanti Walujo, *Hikmah Abadi Nilai-nilai Tradisional dalam Wayang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 5.

⁴ Mohammad Sobary, *Kebudayaan Rakyat Dimensi Politik dan Agama* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), 21.

hanya peduli pada kelompoknya sendiri-sendiri.⁵ Pada kenyataannya agama hanyalah menjadi wujud penghambaan buta tanpa ada keinginan untuk ikut serta menuntaskan sekian problematika sosial-kemanusiaan yang sedang terjadi. Sehingga tanpa di sadari, agama dalam kehidupan memiliki ruang yang semakin sempit, yaitu wilayah ritual rutin sebatas hubungan manusia dengan Tuhan semata.

Sebagai upaya menghadapi berbagai problematika di atas, maka manusia perlu diingatkan kembali akan etika dan moral yang telah diajarkan oleh para pendahulu kita, untuk dijadikan sebagai pedoman atau landasan hidup di era globalisasi. Melalui pendekatan filsafat sangat relevan untuk menguatkan kembali nilai-nilai etika dan moral kemanusiaan, juga lebih bisa memahami makna etika secara komprehensif. Etika selalu berhubungan dengan moral karena mencakup perilaku manusia. Menjaga etika dan moralitas sangat penting bagi keberlangsungan bangsa ini, karena untuk mencapai cita-cita menjadi bangsa yang maju dan bermartabat maka masyarakatnya harus memegang teguh nilai-nilai etika dan moral yang berbudi luhur tinggi sesuai dengan karakter bangsa itu sendiri.⁶

Terkait dengan kajian etika, secara historis etika sebagai usaha filsafat lahir dari kehancuran moral di lingkungan kebudayaan Yunani pada 2500 tahun yang lalu. Karena pandangan-pandangan yang lama tentang baik dan buruk tidak lagi dipercayai, para filosof mempertanyakan kembali norma-norma dasar bagi kelakuan manusia, Situasi itu berlaku pada zaman sekarang juga, bahkan bagi kita masing-masing. Yang dipersoalkan bukan hanya apakah yang merupakan kewajiban saya dan apa yang tidak, melainkan manakah norma-norma untuk menentukan apa yang harus dianggap sebagai kewajiban. Untuk mencapai suatu pendirian dalam pergolakan

⁵ Moeslim Abdurrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003), 5.

⁶ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 30.

pandangan-pandangan moral ini refleksi kritis etika diperlukan.⁷

Etika dapat dimengerti sebagai refleksi kritis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak dalam situasi konkret, situasi tertentu. Etika adalah filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji secara kritis persoalan benar dan salah secara moral, tentang bagaimana harus bertindak dalam situasi konkret. Etika sering juga dikatakan sebagai pemikiran filosof tentang apa yang dianggap baik dan buruk dalam perilaku manusia yang mengandung tanggung jawab. Di sebut sebagai pemikiran filosof karena secara historis etika berkembang sejalan dengan perkembangan filsafat.⁸

Dalam konteks filsafat, pembahasan tentang etika selalu berkaitan dengan ajaran moral. Namun antara keduanya dipandang sebagai dua hal yang berbeda tingkatannya. Etika atau di sebut juga filsafat moral adalah bagian dari filsafat yang membahas tentang baik dan buruk yang bersifat norma (normatif). Di dalamnya dibahas tentang predikat-predikat kesusilaan, seperti baik, buruk, kebajikan, dan kejahatan. Kalau etika dipandang sebagai teori tentang perbuatan baik dan tidak baik, maka moral adalah bentuk praktiknya dalam perilaku.⁹

Perbedaan antara etika dan moral seperti yang di kemukakan oleh Franz Magnis-Suseno, bahwa etika adalah pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Sedangkan moral (ajaran) adalah ajaran-ajaran, ketentuan-ketentuan, petunjuk-petunjuk dan ketetapan-ketetapan tentang bagaimana manusia mesti hidup menjadi manusia yang baik. Dengan demikian, apabila ajaran-ajaran moral mengandung perintah untuk mengikuti dan melaksanakan ajaran-ajaran tertentu, maka etika hendak memahami mengapa manusia mesti mengikuti ajaran-ajaran yang diperintahkan untuk

⁷ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 15.

⁸ Rhiti Hyronimus, *Filsafat Hukum edisi lengkap "dari Klasik ke Postmodernisme* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2011), 260.

⁹ M. Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam Antara al-Ghazali dan Kant* (Bandung: Mizan, 2002), 15.

diikuti itu. Oleh karena itu, etika dapat dipandang mengandung kekurangan karena tidak berwenang memerintah. Namun sekaligus mengandung kelebihan karena etika menjadikan manusia memahami mengapa ia mesti mengikuti perintah ajaran-ajaran tertentu.¹⁰

Objek utama kajian etika yaitu perilaku manusia. Khususnya yang berhubungan dengan moral. Perbuatan bermoral memiliki karakter tersendiri. Suatu perbuatan disebut bermoral apabila perilaku memiliki motif atau niat. Selain itu diperlukan kebebasan memilih dalam melakukannya, tanpa paksaan dari orang lain. Untuk bisa melakukan pilihan, subyek haruslah memiliki kesadaran, baik saat melakukan pilihan, subyek haruslah memiliki kesadaran, baik saat melakukannya maupun tentang baik buruknya. Karakteristik yang lain adalah adanya beberapa konsekuensi dari perbuatan tersebut, baik di maksud maupun tidak, yang menimpa diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Dalam agama, tinggi rendahnya seseorang tidak ditentukan oleh harga, ilmu ataupun kekuasaan, tetapi ditentukan sepenuhnya oleh perbuatan baik atau taqwanya dan seberapa jauh nilai-nilai etika menjiwai dan mewarnai segala tindakannya. Oleh karena agama untuk manusia, dengan sendirinya etika menjadi salah satu ajaran yang amat penting dalam agama apapun, dan dari sudut pandangan etika, rasanya semua agama sepakat mempunyai pandangan yang sama, semua agama memerintahkan pemeluknya berbuat baik dan melarang berbuat jahat.

Jika dalam agama Islam, norma-norma moral itu telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist, yang merupakan sumber pokok perwujudan ajaran yang berasal dari Tuhan. Dari sini jelas bahwa Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dapat dijadikan acuan didalam seluruh aspek kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Di dalam kehidupan sosial tentunya

¹⁰ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, 14.

¹¹ Ahmad Amir, *Etika, Ilmu Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang: 1975), 21.

dibutuhkan adanya nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Hal inilah yang perlu dikaji tentang sejauh mana Islam meletakkan prinsip dasar etika sosial yang berhubungan dengan pembangunan, politik, ekonomi dan keilmuan yang semua itu merupakan aspek-aspek dari kehidupan modern.

Di samping dari dua sumber tersebut diatas, seiring perkembangan zaman banyak dijumpai karya pemikir muslim yang membahas tentang persoalan etika hasil penalaran mereka, seperti Abu Hasan Al-Mawardi, Imam Ghazali, Ibn Maskawaih dan lain sebagainya yang secara terperinci membahas tentang isu-isu tentang persoalan etika ini. Sebagai contoh perhatian tokoh-tokoh muslim dalam etika ini adalah Al-Ghazali. Dalam teori etikanya dia memaparkan tiga teori penting mengenai tujuan mempelajari etika yaitu: *Pertama*, mempelajari etika sebagai studi murni teoritis, yang berusaha memahami ciri kesusilaan. *Kedua*, mempelajari etika sehingga akan meningkatkan sikap dan perilaku sehari-hari. *Ketiga*, etika merupakan subyek teoritis yang berkenaan dengan usaha menemukan kebenaran tentang hal-hal moral.¹²

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan mengkaji pemikiran dari salah satu tokoh Islam jawa yaitu Raden Mas Pandji Sosrokartono. Pemikiran Drs. R.M.P Sosrokartono terkandung sebuah ajaran-ajaran tentang etika, yang terungkap dalam berbagai Mutiara sabda maupun tulisan-tulisan dan serat-seratnya, kaya akan ajaran etika dan moral. Ajaran-ajaran tersebut memberikan pengajaran tentang manusia yang baik dan bagaimanakah seharusnya manusia berbuat dalam kehidupannya menghadapi sesama manusia, alam semesta, maupun terhadap Tuhan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Studi Analisis Filsafat Etika Dalam Buku *Kempalan Serat-Serat* Drs. R.M.P. Sosrokartono.”

¹² K. Bertens, *Etika.*, 13.

B. Fokus Penelitian

Pemikiran Sosrokartono yang terkandung di dalam mutiara *sabda* maupun tulisan-tulisan dan serat-serat yang terkumpul di buku *KEMPALAN SERAT-SERAT* (Drs. R.M.P. Sosrokartono) mencakup berbagai hal. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan lebih difokuskan pada makna filosofis etika pada ajaran-ajaran moral Drs. R.M.P. Sosrokartono saja, sesuai dengan latar belakang diatas. Dengan memahami serta menganalisis makna filosofis ajaran etika yang terkandung dalam teks-teks tersebut dan menemukan relevansinya dengan etika Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang serta fokus masalah diatas, penulis berusaha merumuskan rumusan masalah yang sesuai dari latar belakang diatas serta isi dari penelitian ini. Adapun yang menjadi pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep filsafat etika Drs. R.M.P. Sosrokartono?
2. Bagaimana relevansi filsafat etika Drs. R.M.P. Sosrokartono dengan etika Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui konsep filsafat etika Drs. R.M.P. Sosrokartono.
2. Untuk Mengetahui relevansi filsafat etika Drs. R.M.P. Sosrokartono dengan etika Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan filsafat etika dalam ilmu pengetahuan.
 - b. Memahami dan meneladani nilai-nilai etika yang diajarkan Drs. R.M.P. Sosrokartono.

2. Manfaat Praktis
 - a. Menonjolkan tokoh Jawa dalam lingkup studi filsafat
 - b. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam upaya menekan dekadensi moral pada era globalisasi ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti akan menuangkan data, gagasan, analisis termasuk hasil penelitian dalam lima bab. Perumusan ini peneliti lakukan supaya penelitian ini dapat tersistematisasi secara ilmiah dan dapat di pahami secara lugas. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang digunakan oleh penulis.

Bab kedua, menguraikan penjelasan tentang landasan teori, yakni; konsep etika yang meliputi pengertian etika, perbedaan etika dan moral, pengertian filsafat etika, filsafat etika menurut para filosof Muslim, dan juga menurut tokoh Jawa.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sub bab pertama berisi penjelasan mengenai biografi Drs. R.M.P. Sosrokartono yang meliputi; latar belakang keluarga, riwayat Pendidikan, dan karya-karya Drs. R.M.P. Sosrokartono.
- b. Sub bab kedua menjelaskan sekilas tentang teks *kempalan serat-serat* Drs. R.M.P. Sosrokartono.
- c. Sub bab ketiga menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi temuan-temuan data meliputi pemikiran-pemikiran Drs. R.M.P. Sosrokartono yang berkaitan dengan filsafat etika.

- d. Sub bab keempat merupakan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis ini berkaitan tentang konsep filsafat etika Drs. R.M.P. Sosrokartono dan relevansi filsafat etika Drs. R.M.P. Sosrokartono dengan etika Islam.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisi kesimpulan untuk memberi gambaran singkat isi skripsi ini agar mudah dipahami, dan saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan, bagian pelengkap skripsi terdiri dari daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademis yang menjadi rujukan penelitian, dan riwayat Pendidikan penulis serta lampiran-lampiran

